

***FINANCIAL BOOKKEEPING TRAINING FOR BUMDES AND MSME MANAGERS IN KANDANGAN VILLAGE, SENDURO SUBDISTRICT, LUMAJANG REGENCY: A PRE- AND POST-SURVEY TO IMPROVE UNDERSTANDING OF BUSINESS AND BUMDES FINANCIAL MANAGEMENT***

**PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN BAGI PENGELOLA BUMDES DAN UMKM DI DESA KANDANGAN, KECAMATAN SENDURO, KABUPATEN LUMAJANG: SURVEI PRA DAN PASCA PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA DAN BUMDES**

**Muhammad Syaikh Rohman<sup>1</sup>, Rosa Melia Maharani<sup>1</sup>, Sulton Arifin<sup>1</sup>,  
Catherine Harijanto<sup>1</sup>, Siti Syuhada Qanitah<sup>1</sup>, Firda Ayu Fadhila<sup>1</sup>,  
Widya Andika<sup>1</sup>, Adela Ogya Gavrila<sup>1</sup>**

<sup>\*1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

\*e-mail: [rosa.melia.maharani-2022@feb.uanir.ac.id](mailto:rosa.melia.maharani-2022@feb.uanir.ac.id)

***Abstract***

*Kandangan Village, Senduro District, Lumajang, East Java is one of the villages with many agricultural and livestock potentials. Through the existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes), this potential can provide benefits for the welfare of the village community. However, the limited financial bookkeeping capabilities of both BUMDes administrators and people who have businesses mean that the potential of Kandangan Village has not provided more benefits in increasing the local economy and income of BUMDes Kandangan Village. Through BUMDes Panca Karya Mandiri, Kandangan Village, Lumajang, East Java, in collaboration with the Faculty of Economics and Business, Airlangga University, held a training session to enhance the knowledge and skills of BUMDes and the village community in financial bookkeeping to support the improvement of the local economy. The implementation of this training was carried out for three days which took place at the Kandangan Village Hall. The use of pre-post training surveys in this training was used to measure the effectiveness of training activities on training participants. The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test showed that there was an increase in understanding related to financial bookkeeping for training participants after the training was carried out.*

*Keywords: Self-Sufficient Village; Financial Record-Keeping Training; Economy; Productivity.*

***Abstrak***

*Desa Kandangan, Kecamatan Senduro, Lumajang Jawa Timur merupakan salah satu desa dengan banyak potensi hasil bumi dan peternakan. Melalui keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) potensi tersebut dapat memberikan ke bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa. Namun, terbatasnya kemampuan pembukuan keuangan baik pada pengurus BUMDes maupun masyarakat yang mempunyai usaha menjadikan potensi Desa Kandangan belum memberikan manfaat yang lebih pada meningkatnya perekonomian lokal dan pendapatan BUMDes Desa Kandangan. Melalui BUMDes Panca Karya Mandiri Desa Kandangan, Lumajang, Jawa Timur bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Received 26 September 2024; Received in revised form 15 June 2025; Accepted 20 June 2025; Available online 10 September 2025.

 [10.20473/jlm.v9i3.2025.360-371](https://doi.org/10.20473/jlm.v9i3.2025.360-371)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

***Universitas Airlangga mengadakan pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembukuan keuangan bagi BUMDes dan masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian lokal. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari yang bertempat di Balai Desa Kandangan. Penggunaan survei pre-post pelatihan pada pelatihan ini digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan pada peserta pelatihan. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman terkait pembukuan keuangan bagi peserta pelatihan setelah dilakukan pelatihan.***

***Kata kunci: Desa Mandiri; Pelatihan Pembukuan; Perekonomian; Produktivitas.***

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data dari BPS (2023) Desa Kandangan, memiliki luas wilayah sebesar 1.888,32 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 4.382 jiwa pada tahun 2022. Dengan karakteristik yang ada, Desa Kandangan memiliki potensi besar di sektor pertanian dan peternakan, dengan produk unggulan seperti kopi, kapulaga, dan susu kambing etawa. Potensi ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Delfiana & Anastasya (2024) yang mengatakan kewirausahaan berbasis sumber daya alam (SDA) mampu membuka lapangan kerja baru bagi warga lokal dan menyediakan ruang bagi wirausahawan untuk mengembangkan ide usaha secara kreatif dan inovatif, khususnya melalui diversifikasi produk berbasis potensi SDA setempat. Kewirausahaan sendiri menurut Laily et al (2019) merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia.

Menurut Sya'bani (2019), desa memegang peran penting sebagai unit pemerintahan di tingkat paling bawah yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat dan potensi lokalnya. Selain itu, Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa juga memberikan ruang bagi desa untuk berkembang berdasarkan potensi yang dimiliki, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan (Pemerintah Indonesia, 2014). Undang-undang tersebut juga memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu implementasi nyata dari kebijakan pemanfaatan potensi desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes menurut Agunggunanto et al (2016) dan Febryani et al (2018) memiliki tujuan untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi lokal guna memperkuat perekonomian desa serta berperan dalam membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Secara umum, tantangan BUMDes untuk mampu menyokong kemandirian ekonomi lokal adalah kurangnya pemahaman perangkat desa mengenai pengelolaan BUMDes, serta masalah kepemimpinan dan manajerial (Jayadi et al., 2024). Secara spesifik tantangan BUMDes Panca Karya Mandiri Desa Kandangan, Lumajang Jawa Timur adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan administrasi, yang sering menjadi hambatan bagi BUMDes Desa Kandangan dalam meningkatkan perekonomian ekonomi desa secara mandiri. Temuan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Santosa et al., (2024) dimana salah satu penyebab kegagalan BUMDes adalah ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik.

Salah satu contoh ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik adalah ketidaktertiban dalam pembukuan yang mengakibatkan kegiatan terkait tidak memperoleh hasil yang maksimal (Samosir et al., 2022). Ketidaktertiban dalam pembukuan kerap menyebabkan kesulitan dalam memantau keuangan usaha dan membuat keputusan strategis. Hasil dari pencatatan yang menghasilkan laporan keuangan sederhana dapat digunakan untuk keputusan strategis dimana setiap keuntungan atau kerugian yang ada dalam laporan keuangan tersebut, dapat digunakan para pemangku kepentingan menjadi alat pertimbangan dalam keputusan ekspansi pasar dan keputusan strategis lainnya (Alinsari, 2020).

Astuti & Wahyuni, (2018) menjelaskan bahwa diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk meminimalisasi adanya penyelewengan dan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan. Murniawaty et al., (2021) juga menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya guna menghadapi tantangan global.

Tidak terbatas untuk BUMDes saja, keterampilan pengelolaan keuangan juga diperlukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Putri Hapsari & Nahdiatul Hasanah (2017) menyebutkan bahwa keterbatasan kualitas SDM pada usaha kecil baik dari segi pendidikan maupun pengetahuan dan keterampilannya menyebabkan usaha sulit berkembang. Bismala, (2016) turut menjelaskan bahwa UMKM juga memerlukan pendampingan dari berbagai institusi untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan baik dari pemerintah, instansi, maupun lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran institusi pendidikan dalam memberikan pendampingan bagi BUMDes maupun UMKM dalam pengelolaan keuangan.

Dengan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada pengelola BUMDes dan pelaku UMKM di Desa Kandangan terkait pembukuan usaha dan BUMDes. Pelatihan ini tidak hanya memudahkan pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga penting untuk memisahkan entitas bisnis usaha dan pribadi, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan. Secara umum, program pelatihan pembukuan keuangan bertujuan untuk mampu meningkatkan keterampilan pencatatan pembukuan keuangan BUMDes ataupun usaha masyarakat sekitar. Hal tersebut terukur dari hasil Survei Pre-Post Pelatihan. Dengan menggunakan metode Wilcoxon Signed-Rank Test kami dapat menyimpulkan bahwa pelatihan terkait pencatatan keuangan, mampu meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam pembukuan keuangan usaha.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Dalam pengimplementasian Program Penguatan Kapasitas Pengurus BUMDes Kandangan lumajang, Jawa Timur, dalam pelaksanaannya **metode pendampingan** yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pengurus BUMDes dan Masyarakat dalam pencatatan keuangan usaha dan BUMDes. Melalui transfer pengetahuan dan keterampilan yang didampingi secara langsung oleh tim pengabdian, program pengabdian ini melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah **tahap persiapan**, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan potensi yang dihadapi selama pencatatan pembukuan keuangan di BUMDes, tahap

selanjutnya adalah **tahap pelaksanaan**, merupakan tahapan dimana tim pengabdian melakukan pendampingan kepada peserta dengan memberikan materi dan keterampilan langsung. Selanjutnya **tahap evaluasi**, dimana pada tahap ini mengukur efektivitas pelatihan pencatatan pembukuan wirausaha baik untuk BUMDes maupun untuk masyarakat sekitar. Tahap keberlanjutan merupakan tahap monitoring bagaimana peserta mengimplementasikan pencatatan pembukuan keuangan pada unit usahanya.

Pada **tahap persiapan**, dilakukan studi pendahuluan yang mencakup survei lapangan dan wawancara dengan *stakeholder*, seperti ketua dan pengurus BUMDes, untuk memahami situasi pencatatan keuangan dengan lebih baik. Pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh BUMDes. Pengidentifikasi potensi ini kami lakukan dengan melakukan *indepth interview* dengan pengurus BUMDes dan juga melihat bagaimana pencatatan pembukuan keuangan yang selama ini dilakukan. Selain melihat dokumen kelengkapan yang dimiliki BUMDes, kami juga melihat bagaimana produk unggulan yang dapat di kembangkan untuk meningkatkan pendapatan BUMDes.

Setelah mengidentifikasi kendala yang ada di lapangan, kami merencanakan bagaimana pelatihan yang akan bermanfaat bagi pengurus BUMDes. Sesuai tujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal, maka peningkatan kapasitas BUMDes dan masyarakat sekitar diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pencatatan pembukuan untuk keberlanjutan bisni baik BUMDes ataupun wirausaha masyarakat Desa Kandangan. Setelah itu, kami merencanakan teknis pelaksanaannya dengan mengundang beberapa dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mempunyai kapasitas keilmuan untuk memberikan materi pelatihan kepada peserta.

**Tahap pelaksanaan**, pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan pendampingan kepada pengurus BUMDes dan beberapa masyarakat sekitar dengan melakukan pelatihan selama tiga hari, yakni pada tanggal, 5-7 Agustus bertempat di Balai Desa Kandangan. Tim Pengabdian dengan beberapa dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga melakukan pendampingan kepada pengurus BUMDes. Rincian kegiatan selama pelatihan adalah sebagai berikut.

**Pada tahap evaluasi**, tim pengabdian masyarakat melakukan penilaian melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum materi diberikan (*pre-test*) pada tatap muka pertama dan setelah materi diberikan (*post-test*) pada akhir tatap muka ke-tiga. Kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan pilihan ganda seputar materi yang diberikan. Untuk mengolah data yang ada, digunakan Wilcoxon.

Tahap terakhir merupakan tahap keberlanjutan. **Tahap keberlanjutan** dilakukan setelah melakukan serangkaian tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada tahap dilakukan monitoring berkala melalui komunikasi dengan visitasi serta berkomunikasi dengan penanggung jawab BUMDes mengenai program pencatatan keuangan di Desa Kandangan. Pada tahap ini diharapkan kedepannya BUMDes dan masyarakat sekitar bisa secara mandiri dan berkelanjutan dalam melakukan pencatatan pembukuan untuk wirausahanya masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembukuan keuangan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini kami berhasil mengidentifikasi beberapa kendala pengurus BUMDes Panca

Karya khususnya terkait bagaimana pencatatan pembukuan keuangan BUMDes. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah:

1. Masih minimnya pengetahuan pengurus BUMDes terkait pencatatan pembukuan dan keuangan yang sesuai standar.
2. Minimnya penggunaan alat bantu atau teknologi sederhana dalam proses pembukuan yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan yang sesuai standar.
3. Sebagian pelaku usaha desa belum menyadari pentingnya pembukuan sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengembangkan usaha mereka.

Sementara itu pada tahap pelaksanaan dideskripsikan dalam 3 hari pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dengan total 15 peserta, yang terdiri dari 6 pengurus BUMDes dan 9 masyarakat sekitar yang mempunyai unit usaha di desa Kandangan, Lumajang. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* oleh para peserta. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar peserta terkait pencatatan pembukuan dan keuangan. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner atau *pre-test*. Dari hasil *pre-test*, hanya 13% (atau 2 dari 15) peserta yang mengikuti pelatihan yang menjawab 16 pertanyaan pre test dengan benar. sementara itu, 27.67% atau 4 dari 15 peserta pelatihan menjawab 8 pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih belum mempunyai pemahaman awal dari pentingnya pencatatan pembukuan keuangan (Tabel 1). Hal ini menunjukkan mayoritas peserta pelatihan masih belum memahami bagaimana pentingnya pencatatan pembukuan keuangan untuk BUMDes dan wirausaha. Setelah seluruh peserta mengisi *pre-test* yang telah disiapkan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Muhammad Syaikh Rohman S.E., M.Ec. dengan dibantu oleh tim mahasiswa yang terdiri dari Firda Ayu Fadhila, Widya Andika, dan Adela Ogya Gavrila.

Tabel 1. Rekap Hasil Pre-test.

Jumlah soal yang dijawab benar	Jumlah peserta yang menjawab dengan benar	Frekuensi relatif
8	4	26,67%
9	3	20,20%
11	3	20,20%
14	3	20,20%
16	2	13,33%
Total	15	100%

Materi pertama berjudul *Pemisahan Tugas dalam Pengelolaan Keuangan BUMDes*. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembagian peran dan tanggung jawab dalam struktur organisasi BUMDes guna menciptakan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Materi kedua adalah *Persamaan Dasar Akuntansi*, yang bertujuan agar peserta memahami prinsip dasar akuntansi sebagai landasan pencatatan keuangan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Materi ketiga berjudul *Penjelasan Akun dalam Laporan Keuangan*, yang bertujuan membantu peserta mengenali dan memahami berbagai jenis akun dalam laporan keuangan BUMDes serta fungsinya dalam proses pencatatan dan pelaporan.



Gambar 1. Penyampaian materi pembukuan di hari pertama.

Pada hari kedua, Dr. Habiburrochman, S.E., M.Si., Ak., dosen Program Studi Akuntansi FEB UNAIR, memberikan dua materi tentang siklus akuntansi serta menjelaskan secara komprehensif laporan keuangan, terutama Laporan Laba Rugi dan Neraca. Pelatihan pada hari kedua juga didampingi oleh para mahasiswa, yaitu Rosa Melia Maharani, Sulton Arifin, Catherine Harijanto, dan Siti Syuhada Qanitah. Peserta diberikan pemahaman lebih mendalam mengenai proses penyusunan laporan tersebut dan pentingnya dalam pengambilan keputusan bisnis.



Gambar 2. Penyampaian materi pembukuan di hari kedua; a) Penyampaian oleh dosen FEB UNAIR; b) Sesi tanya jawab.

Sesi berlangsung interaktif, terutama saat diskusi tanya jawab di mana peserta menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan serta membahas berbagai kasus terkait akuntansi. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan

teori dengan praktik, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap struktur dan fungsi laporan keuangan dalam konteks nyata.

Pada hari ketiga, pelatihan difokuskan pada topik Otomasi Excel, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mengelola data akuntansi secara otomatis. Peserta tidak hanya menerima pemaparan materi secara teoritis, tetapi juga langsung diarahkan untuk melakukan praktik mandiri dengan bimbingan dari tim mahasiswa sebagai penanggung jawab kegiatan.

Tabel 2. Rekap Hasil Post-test.

Jumlah soal yang dijawab benar	Jumlah peserta yang menjawab dengan benar	Frekuensi relatif
9	1	6,67%
12	1	6,67%
13	5	33,33%
14	3	20,00%
15	3	20,00%
16	2	13,33%
Total	15	100%

Selama sesi praktik, peserta terlihat antusias dan aktif mencoba menerapkan langsung teknik yang telah diajarkan pada data simulasi akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang efektif dari pelatihan ke keterampilan nyata. Di akhir sesi, seluruh peserta mengikuti *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti rangkaian pelatihan selama tiga hari. Hasil dari *post-test* ini menjadi indikator evaluasi keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. dari hasil *post test*, meskipun peserta yang menjawab semua pertanyaan dengan benar masih tetap sekitar 13% (2 dari 15) peserta, namun yang menarik sebagian besar peserta banyak menjawab 13 pertanyaan dengan benar dari total 15 pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan pembukuan keuangan BUMDes dan wirausaha telah memberikan pengetahuan yang cukup berarti bagi peserta pelatihan.



Gambar 3. Pelatihan di hari ketiga; a) Penyampaian materi oleh mahasiswa; b) Sesi pengisian *post-test*.

Pada tahap evaluasi, maka pengukuran keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini dilihat dari beberapa dua indikator utama. Indikator yang dijadikan penilaian keberhasilan yaitu 1) Peserta terlibat secara aktif selama mengikuti kegiatan pelatihan; 2) Pemahaman peserta meningkat sekitar 85% yang dapat dilihat melalui peningkatan nilai *post-test* jika

dibandingkan dengan hasil pretes. Peningkatan ini banyak dikarenakan selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam berbagai sesi yang diselenggarakan. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi di mana para peserta bersedia untuk berbagi pengalaman dan pendapat pribadi terkait materi. Peserta juga secara aktif mengikuti praktik yang dibagikan. Keaktifan peserta juga tercermin dalam kehadiran yang konsisten dari awal hingga akhir pelatihan.



Gambar 4. Modul Pembukuan untuk BUMDes dan UMKM Desa Kandangan.

Di Tahap keberlanjutan, dengan dibekali dengan modul pencatatan pembukuan keuangan, kami melakukan monitoring beberapa kali setelah pelatihan. Hasilnya, peserta pelatihan telah mahir dalam melakukan pencatatan pembukuan keuangan baik di unit usaha BUMDes maupun untuk usaha pribadi peserta.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Nilai Pre-test dan Post-test.

Parameter	Pre-test	Post-test	Peningkatan (post-pre)
Median	70	140	+70
Mean	68,67	133,33	+64,67
Minimum	50	90	+40
Maksimum	100	160	+90
Q1	50	130	+80
Q3	90	150	+60

Pengukuran secara ilmiah efektivitas pelatihan pencatatan pembukuan keuangan, maka data post dan pre-tes kami uji dengan Wilcoxon Test. Pengukuran Wilcoxon test ini digunakan untuk mengukur secara ilmiah efektivitas pelatihan pencatatan pembukuan keuangan, maka data post dan pre-tes kami uji dengan Wilcoxon Test. Pengukuran Wilcoxon Test ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang

signifikan secara statistik antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok peserta yang sama, khususnya ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal yang disyaratkan oleh uji t berpasangan (Lind, 2018).

Dari data, pre dan post test di maka deskripsi data dapat dilihat pada Tabel 3. Dari tabel deskripsi statistik ini terlihat bahwa semua parameter statistik menunjukkan peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan pembukuan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Test.

Variabel	n	Median Pre-test	Median Post-test	T-stat	Prob	Efek	Interpretasi
Nilai Pelatihan	15	70	140	0	<0,001	0,88	signifikan

Selain itu, dari hasil uji Wilcoxon test (Tabel 4) juga menunjukkan hasil yang sama dimana dari 15 peserta pelatihan pencatatan pembukuan keuangan, diperoleh median nilai pre-test sebesar 70 dan median post-test sebesar 140, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah pelatihan. Nilai T-statistik sebesar 0 dengan p-value < 0.001 mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif sebelum dan sesudah pelatihan (H0 ditolak). Selain itu, dai tabel terlihat bahwa efek ukuran (*effect size*) sebesar 0.88 menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pemahaman peserta, atau sekitar 88% pemahaman peserta pelatihan meningkat dari hasil pre-test dan post test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam pencatatan pembukuan.

## PENUTUP

**Simpulan.** Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembukuan dan pencatatan keuangan di Desa Kandangan telah terlaksana dengan baik. Para peserta, yang terdiri dari pengelola BUMDes dan masyarakat sekitar yang mempunyai usaha lokal, sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan pembukuan dasar, pemahaman laporan keuangan, dan pelatihan automasi Excel. Program pelatihan ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap, tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan keberlanjutan. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan selama 3 hari dimana peserta diberikan berbagai materi terakait terkait pentingnya pencatatan pembukuan keuangan bagi BUMDes dan masyarakat sekitar yang memiliki usaha. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap proses pembukuan, siklus akuntansi, serta kemampuan menggunakan Excel untuk mencatat dan mengelola data keuangan secara otomatis. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, yang menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam pencatatan keuangan.

**Saran.** Agar dampak positif dari program ini terus berkelanjutan, pengabdian masyarakat perlu dilanjutkan dengan kegiatan lanjutan yang fokus pada praktik langsung dan pendampingan dalam pembukuan usaha. Hal ini akan membantu para peserta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam mengelola keuangan usaha mereka secara lebih profesional dan sistematis. Selain itu, perlu diupayakan program pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti pengelolaan laporan keuangan secara digital dan pemanfaatan perangkat lunak akuntansi. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, peserta diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan, yang akan berdampak positif terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan ekonomi di desa tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, kami mengucapkan terima kasih atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga program pengabdian masyarakat PPK Ormawa Desa Kandangan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Belmawa/Dikti atas dukungan penuh terhadap program ini, serta kepada Operator PPK Ormawa Universitas Airlangga (Dirmawa) yang telah membantu dalam koordinasi program. Kami juga berterima kasih kepada Dekanat FEB Universitas Airlangga yang selalu memberikan arahan dan dukungan bagi keberhasilan program ini. Apresiasi kami juga diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan Universitas Airlangga yang telah berkontribusi dalam pelatihan dan pendampingan, serta kepada media partner yang turut menyebarluaskan informasi program ini. Kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Desa Kandangan atas dukungan dan fasilitasi selama kegiatan, serta warga Desa Kandangan yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Terima kasih khusus juga kami tujukan kepada BEM FEB Universitas Airlangga, khususnya Departemen Pengabdian Masyarakat, yang telah mengelola program ini dengan baik, dan kepada seluruh staf dan volunteer mahasiswa yang telah bekerja keras dalam menyukseskan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun memiliki kontribusi besar dalam pelaksanaan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. 2016. "PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)." *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* 7 (1): 67-81. doi:<https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>.
- Alinsari, N. 2020. "Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 256–268. doi:10.24246/jms.v1i22020p256-268.
- Astuti, M., & Wahyuni, H. C. 2018. "STRATEGI IMPLEMENTASI GREEN HUMAN RESOURCE MANAGEMENT PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 12(2). doi: <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2018.v12.i02.p04>.

- Muhammad Syaikh Rohman, et al: *Financial Bookkeeping Training for Bumdes and MSME Managers in Kandangan Village, Senduro Subdistrict, Lumajang Regency: A Pre- and Post-Survey to Improve Understanding of Business and Bumdes Financial Management.*
- Bismala, L. 2016. Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship* 5(1):19-26. doi:10.37715/jee.v5i1.383.
- BPS. 2023. *kecamatan-senduro-dalam-angka-2023.*
- Delfiana, S., & Anastasya, S. 2024. “KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SUMBER DAYA ALAM UNTUK PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT.” *Journal Education for All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2):72. doi: <https://doi.org/10.24114/jefa.v12i2.58966>.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Made Indra Lesmana, I., Kadek Wiwik Ulantari, N., Putu Yuliani Puspa Dewi, D., & Rizky, N. 2018. “KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA ABIANTUWUNG.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 8(1).
- Jayadi, H., Sarkawi, Kafrawi, R. M., Setiawan, A., & Rahmadani. 2024. “Tantangan Badan Usaha Milik desa (BUMdes) dalam Mewujudkan kemandirian desa.” *Jurnal Kompilasi Hukum* 9(2). <https://doi.org/10.29303/jkh.v9i2.196>.
- Laily, N., Sidharta, Y., & Efendi, D. 2019. “PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI WANITA WIRAUSAHA BATIK JONEGORO DI KABUPATEN BOJONEGORO.” *Jurnal Layanan Masyarakat* 3(1):43-46. doi: <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.43-46>.
- Lind, D. A. ., Marchal, W. G. ., & Wathen, S. Adam. 2012. *Statistical techniques in business & economics*. New York: McGraw-Hill / Irwin.
- Murniawaty, I., Munafitri, C. H., & Farliana, N. 2021. “Membangun Kinerja Pemasaran Melalui Orientasi Pasar, Inovasi Produk, dan Kapabilitas Pemasaran.” *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(2): 257-275.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.*
- Putri Hapsari, D., & Nahdiatul Hasanah, A. 2017. “MODEL PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI USAHA MIKRO DI KECAMATAN KRAMATWATU KABUPATEN SERANG.” *Jurnal Akuntansi* 4(2).
- Samosir, H. S., Samosir, J. M. H., Pardosi, G. C., Sitompul, P. O., & Nainggolan, S. P. 2022. Implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) on New Students Registration Payment System. *IEEE International Conference of Computer Science and Information Technology Boundary Free Preparing Indonesia for Metaverse Society*. <https://doi.org/10.1109/ICOSNIKOM56551.2022.10034919>.
- Santosa, P. W., Juni, H., Subing, T., Budiantoro, H., Shaleh, K., Noviyanti, C. R., Ekonomi, F., Bisnis, D., Yarsi, U., & Widyatama, U. 2024. “Simulasi dan Pendampingan, Pengelolaan serta Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.” *Pengabdian*

Muhammad Syaikh Rohman, et al: *Financial Bookkeeping Training for Bumdes and MSME Managers in Kandangan Village, Senduro Subdistrict, Lumajang Regency: A Pre- and Post-Survey to Improve Understanding of Business and Bumdes Financial Management.*

*Kepada Masyarakat* 6(3):317–326. doi:  
<https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1379>.

Sya'bani, A. A. 2019. “EFEKTIVITAS PROGRAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA AYUNAN PAPAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN.” *Al Iidara Balad* 1(2):37-44. doi:  
<https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.1.2.14>.